PELAFALAN HURUF HIJAIYYAH YANG BENAR HARUS SESUAI DENGAN *MAKHÂRIJ AL- HURÛF* DAN KARAKTERISTIKNYA

Ahmad Haris Muchsin Aziz¹, Muhammad Soleh Ritonga²
Universitas Indraprasta (UNINDRA) PGRI Jakarta

Abstract

Reading the Al-Qur'an does not just read, there are things that must be learned and considered. The truth is the reading can be seen from the pronunciation of the letters Hijaiyyah. The pronunciation of the letters must be in accordance with several things. But the underlying for beginners, there are two things that are interrelated. These two things are *Makhârij al-Hurûf* and *Shifât al-Hurûf* (Characteristics of Letters). The sound of the pronounced Hijaiyyah letter corresponds to the place where the sound of the Hijaiyyah letter comes out and some of the characteristics of the letter. To be able to know *Makhârij al-Hurûf* and *Shifât al-Hurûf* certainly must be learned and practiced.

Keywords : Pronunciation of letters, *Makhârij al-Hurûf*, Characteristics

Abstrak

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca, ada hal-hal yang harus dipelajari dan dipertimbangkan. Bacaan yang benar bisa dilihat dari pelafalan huruf-huruf Hijaiyyah. Pelafalan huruf harus sesuai dengan beberapa hal. Namun yang mendasari bagi pemula, ada dua hal yang saling terkait. Dua hal ini adalah *Makhârij al-Hurûf* (tempat keluarnya huruf) dan *Shifât al-Hurûf* (Karakteristik huruf). Bunyi huruf Hijaiyyah yang diucapkan harus sesuai dengan tempat dimana bunyi huruf Hijaiyyah tersebut keluar beserta dengan beberapa karakteristik huruf tersebut. Untuk dapat mengenal *Makhârij al-Hurûf* dan *Shifât al-Hurûf* tentu harus dipelajari dan dipraktikkan.

Kata Kunci: Pelafalan huruf, *Makhârij al-Hurûf*, Karakteristik

A. Pendahuluan

Umat Islam di Indonesia tergolong mayoritas, namun keadaannya memprihatinkan, terutama pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari sekitar 225 juta Muslim, 54% di antaranya termasuk

¹Ahmad Haris Muchsin Aziz lahir di Cirebon, 11 April 1975, lulus S1 dari Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir dan S2 dari Universitas Islam Asy-Syafi'iyah. Saat ini tercatat sebagai dosen tetap di Universitas Indraprasta (UNINDRA) PGRI Jakarta.

²Muhammad Soleh Ritonga lahir di Padangsidempuan 05 Februari 1978. Lulus S1 dan S2 dari PTIQ Jakarta. Saat ini tercatat sebagai dosen tetap di Universitas Indraprasta (UNINDRA) PGRI Jakarta.

kategori yang buta dengan huruf Alquran. Hal itu terungkap dalam Seminar Gerakan Melek Huruf Alquran yang berlangsung di Aula Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bandung, Rabu 13 Desember 2017. Kegiatan itu terselenggara atas kerja sama Bappeda Kabupaten Bandung dengan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Seminar diikuti oleh anggota ormas-ormas Islam, guru, serta perwakilan SMP, SMA, dan SMK di Kabupaten Bandung. Sementara, pemateri yang dihadirkan adalah Ketua Pusat Kerja Sama dan Kewirausahaan UIN Sunan Gunung Djati Tajul Arifin dan Kepala Pusat Rumah Alquran UIN Sunan Gunung Djati Asep Mustofa Kamal. Tajul Arifin mengungkapkan, berdasarkan data secara nasional yang dihimpun UIN Sunan Gunung Djati. Pada tahun 2015, sedikitnya 54% Muslim Indonesia terkategori buta huruf Al-Qur'an. "Jadi, baru 46% Muslim yang melek Alquran dan mampu membaca Alquran. Kalau dimasukkan indikator bisa memahami isi Alquran, tentu jauh lebih kecil lagi," katanya. Ia mengatakan, 46% Muslim itu terkategori bisa membaca Alquran beserta ilmu tajwid. "Bisa jadi, ketika TK sampai SD sudah bisa membaca Alquran karena memang diajarkan. Namun, memasuki SMP sampai dewasa tidak dipakai lagi sehingga lupa terhadap huruf Alquran," katanya.³

Pentingnya dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, adalah suatu hal yang harus dikuasai oleh umat Islam dalam istilah Al-Qur'an bacaan yang tartil, sebagaimana firman Allah dalam surta Al-Muzzammil ayat/73 ayat 4 :

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿المزمل : ٤﴾

.... dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (QS. Al-Muzzammil/73 : 4). Fathoni mengutip pendapat sayyidina Ali, yang mengatakan bahwa "*Tartil adalah membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui hal ihwal waqaf*"⁴

Maka dalam membaca Al-Qur'an yang paling mendasar untuk bisa mengucapkan huruf Hjaiyyah dengan bagus, harus mempelajari dengan prakteknya tentang tempat keluarnya huruf atau dalam istilah Tajwid disebut dengan *Makhârij al-Hurûf* dan begitu pula tentang *Shifât al-Hurûf* (karakteristik huruf).

³<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2017/12/14/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880>. Diakses tanggal 11 Maret 2019.

⁴Ahmad Fathoni, "*Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an*," Jakarta : Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2009, h. 1.

B. Pembahasan

1. Pengertian *Makhârij al-Hurûf*

Makhârij al-Hurûf terambil dari bahasa Arab, secara etimologi adalah adalah nama bagi tempat keluarnya huruf. Sedangkan secara terminologi adalah tempat keluarnya huruf yang dapat membedakannya dengan huruf lainnya.⁵

Dalam masalah *Makhârij al-Hurûf* sangat berhubungan sekali dengan Al-Qur'an. Di Indonesia Al-Qur'an yang beredar adalah riwayat Hafs dari imam 'Âshim.⁶

Makhârij al-Hurûf sangat penting dalam membaca Al-Qur'an untuk menghasilkan bacaan Al-Qur'an secara tartil. Al-Qur'an harus dibaca dengan tartil sebagaimana firman Allah pada surat al-Muzzammil ayat 4 :

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمل : ٤)

.... dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (QS. Al-Muzzammil [73] : 4)

Dalam pembagiannya, *Makhârij al-Hurûf* itu terbagi kepada lima bagian :⁷

- a. *Al-Jauf* (Rongga Mulut)
- b. *Al-Halq* (Kerongkongan)
- c. *Al-Lisân* (Lidah)
- d. *Al-Syafawiyah* (Bibir)
- e. *Al-Khaisyûm* (Hidung)

2. Huruf-Huruf dari Pembagian *Makhârij al-Hurûf*

Setiap pembagian huruf Hijaiyyah ada hurufnya masing-masing yang berbeda. Pertama, *Al-Jauf* (rongga mulut) terdiri dari tiga huruf yang disebut dengan huruf mad (اوي).

Kedua, *Al-Halq* (kerongkongan) ini dibagi tiga :

- a. Pangkal Tenggorokan ; ه - ء
- b. Tengah Tenggorokan ; ع - ح

⁵Al-Tharhûnî, Abd Ar-Rahîm, "*Jâmi' al-Mutûn fî Tajwîd al-Qur'an al-Karîm*," al-Qâhirah : Dâr al-Hadîts, 2006, h. 441.

⁶Ahmad Fathoni, "*Kaidah Qira'at Tujuh*," Jakarta : Institut PTIQ Jakarta, IIQ Jakarta, Darul Ulum, 2009, h. 9.

⁷Al-Mahmûd, Muhammad, *Hidâyat al-Mustafîd fî Ahkâm al-Tajwîd*. (Indonesia: Syirkah Maktabah al-Madaniyyah, t.t), h. 21.

c. Ujung Tenggorokan ; غ - خ

Ketiga, Al-Lisan (Lidah) mempunyai paling banyak huruf, yaitu :
ق - ك - ض - ج - ش - ي - ل - ن - ر - ط - د - ت - س - ص - ز - ذ - ظ

Keempat, Al-Syafawiyyah (Bibir) mempunyai empat huruf, yaitu: و م ب ف. Sedangkan kelima, huruf yang keluar dari Al-Khaisyûm (Hidung) adalah Ghunnah, Idghom Bighunnah, Ikhfa'.

Bagan Makhârij al-Hurûf:

3. Karakteristik Huruf

Karakteristik Huruf dalam bahasa Tajwidnya disebut dengan *Shifât al-Hurûf*. Secara etimologi *Shifât al-Hurûf* adalah karakter dari sesuatu (watak), seperti warna putih, hitam, merah dan lain sebagainya. Secara terminologinya *Shifât al-Hurûf* adalah tata cara atau perilaku bunyi huruf ketika keluar dari makhrajnya, seperti *jahr*, *hams*, *syiddah* dan lain-lain.

Karakteristik huruf dan makhrajnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini !

No	Huruf	Makhraj
1	Huruf	Al-Jauf (Rongga Mulut)

⁸ Al-Mahmûd, Muhammad, *Hidâyat al-Mustafîd fî Ahkâm al-Tajwîd*, ... h. 22-24

⁹ Ahmad Fathoni, "Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an," ..., h. 3.

Dasar Pelafalan Huruf Hijaiyyah Yang Benar
Harus Sesuai Dengan *Makhârijul Hurûf* Dan Karakteristiknya

	Mad اوي	
Karakteristik : Mengikuti huruf sebelumnya		
2	ب	Dua perut bibir dalam
Karakteristik : 1. Jahr (Nafas ditahan) 2. Syiddah (Suara tertahan) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Idzlâq (Keluarnya lancar/ringan) 6. Qalqalah (Pantulan suara)		
3	ت	Antara punggung ujung lidah dengan pangkal dua gigi seri atas
Karakteristik : 1. Hams (Berdesis/nafas berhembus) 2. Syiddah (Suara tertahan) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati)		
4	ث	Antara punggung ujung lidah dengan ujung dua gigi seri atas
Karakteristik : 1. Hams (Berdesis/nafas berhembus) 2. Rakhâwah (Lunak, kendor dan suara tak tertahan) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati)		
5	ج	Tengah-tengah lidah dengan langit-langit
Karakteristik : 1. Jahr (Nafas ditahan) 2. Syiddah (Suara tertahan) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati) 6. Qalqalah (Pantulan suara)		
6	ح	Tenggorokan tengah
Karakteristik : 1. Hams (Berdesis/nafas berhembus)		

		2. Rakhâwah (Lunak, kendor dan suara tak tertahan) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati)
7	خ	Tenggorokan ujung
		Karakteristik : 1. Hams (Berdesis/nafas berhembus) 2. Rakhâwah (Lunak, kendor dan suara tak tertahan) 3. Isti'la' (pangkal lidah diangkat kelangit-langit) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati)
8	ج	Antara punggung ujung lidah dan pangkal dua gigi seri atas
		Karakteristik : 1. Jahr (Nafas ditahan) 2. Syiddah (Suara tertahan) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati) 6. Qalqalah (Pantulan suara)
9	ح	Antara punggung ujung lidah dan ujung dua gigi seri atas
		Karakteristik : 1. Jahr (Nafas ditahan) 2. Syiddah (Suara tertahan) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati)
10	جھ	Ujung lidah dibelakang gusi gigi seri atas dekat huruf ح
		Karakteristik : 1. Jahr (Nafas ditahan) 2. Bainiyah (suara tidak tercegah sempurna dan tidak terlepas sempurna) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Idzlâq (Keluarnya lancar/ringan) 6. Inhirâf (Lenturan ujung lidah condong kepunggung lidah) 7. Takrir (Satu kali getaran halus ujung lidah)
11	جھ	Antara ujung lidah dan halaman dua gigi seri atas

<p style="text-align: center;">Karakteristik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jahr (Nafas ditahan) 2. Rakhâwah (Lunak, kendor dan suara tak tertahan) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati) 6. Shafîr (Suara berdesir) 		
12	س	Antara ujung lidah dan halaman dua gigi seri atas
<p style="text-align: center;">Karakteristik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hams (Berdesis/nafas berhembus) 2. Rakhâwah (Lunak, kendor dan suara tak tertahan) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati) 6. Shafîr (Suara berdesir) 		
13	ش	Tengah ujung lidah dengan langit-langit
<p style="text-align: center;">Karakteristik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hams (Berdesis/nafas berhembus) 2. Rakhâwah (Lunak, kendor dan suara tak tertahan) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati) 6. Tafasyisyiy (Bunyinya bersamaan dengan tersebarnya angin kuat yang keluar dari dalam mulut) 		
14	ص	Antara ujung lidah dan halaman dua gigi seri atas
<p style="text-align: center;">Karakteristik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hams (Berdesis/nafas berhembus) 2. Rakhâwah (Lunak, kendor dan suara tak tertahan) 3. Isti'âlâ' (pangkal lidah diangkat kelangit-langit) 4. Ithbâq (Lidah bertemu/nempel dengan langit-langit) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati) 6. Shafîr (Suara berdesir) 		
15	ض	Permukaan ujung lidah dan dua pinggir lidah beradu dengan geraham atas
<p style="text-align: center;">Karakteristik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jahr (Nafas ditahan) 2. Rakhâwah (Lunak, kendor dan suara tak tertahan) 3. Isti'âlâ' (pangkal lidah diangkat kelangit-langit) 4. Ithbâq (Lidah bertemu/nempel dengan langit-langit) 		

5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati) 6. Istithâlah (memelarkan dan mengelayutkan suara mulai dari tepi lidah/pangkal lidah setelah makhrajnya ط , maju sampai makhraj ج)		
16	ط	Antara punggung ujung dan pangkal dua gigi seri atas
Karakteristik : 1. Jahr (Nafas ditahan) 2. Syiddah (Suara tertahan) 3. Isti'âlâ' (pangkal lidah diangkat kelangit-langit) 4. Ithbâq (Lidah bertemu/nempel dengan langit-langit) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati) 6. Qalqalah (Pantulan suara)		
17	ظ	Antara punggung ujung dan ujung dua gigi seri atas
Karakteristik : 1. Jahr (Nafas ditahan) 2. Rakhâwah (Lunak, kendor dan suara tak tertahan) 3. Isti'âlâ' (pangkal lidah diangkat kelangit-langit) 4. Ithbâq (Lidah bertemu/nempel dengan langit-langit) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati)		
18	ع	Tenggorokan tengah
Karakteristik : 1. Jahr (Nafas ditahan) 2. Bainiyah (suara tidak tercegah sempurna dan tidak terlepas sempurna) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati)		
19	غ	Tenggorokan ujung dekat dengan lidah
Karakteristik : 1. Jahr (Nafas ditahan) 2. Rakhâwah (Lunak, kendor dan suara tak tertahan) 3. Isti'âlâ' (pangkal lidah diangkat kelangit-langit) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati)		
20	ف	Perut bibir bawah dan ujung dua gigi seri atas
Karakteristik : 1. Hams (Berdesis/nafas berhembus) 2. Rakhâwah (Lunak, kendor dan suara tak tertahan) 3. Istifâl (Lidah dibawah)		

4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas)		
5. Idzlâq (keluarnya lancar/ingan)		
21	ق	Pangkal lidah dan langit-langit
Karakteristik : 1. Jahr (Nafas ditahan) 2. Syiddah (Suara tertahan) 3. Isti'la' (pangkal lidah diangkat kelangit-langit) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati) 6. Qalqalah (Pantulan suara)		
22	ك	Di depan makhraj ق
Karakteristik : 1. Jahr (Nafas ditahan) 2. Syiddah (Suara tertahan) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati)		
23	ج	Kepala lidah dan gusi muka yang atas
Karakteristik : 1. Jahr (Nafas ditahan) 2. Bainiyah (suara tidak tercegah sempurna dan tidak terlepas sempurna) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Idzlâq (keluarnya lancar/ingan) 6. Inhirâf (Lenturan ujung lidah condong kepongung lidah)		
24	م	Dua perut bibir luar
Karakteristik : 1. Jahr (Nafas ditahan) 2. Bainiyah (suara tidak tercegah sempurna dan tidak terlepas sempurna) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Idzlâq (keluarnya lancar/ingan) 6. Ghunnah (Dengung)		
25	ن	Ujung lidah di bawah makhraj ج
Karakteristik : 1. Jahr (Nafas ditahan) 2. Bainiyah (suara tidak tercegah sempurna dan tidak terlepas		

		sempurna) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Idzlâq (keluarnya lancar/ingan) 6. Ghunnah (Dengung)
26	و	Antara dua perut bibir
		Karakteristik : 1. ahr (Nafas ditahan) 2. Rakhâwah (Lunak, kendor dan suara tak tertahan) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati)
27	ا	Tenggorokan pangkal
		Karakteristik : 1. Hams (Berdesis/nafas berhembus) 2. Rakhâwah (Lunak, kendor dan suara tak tertahan) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati)
28	ء	Tenggorokan pangkal
		Karakteristik : 1. Jahr (Nafas ditahan) 2. Syiddah (Suara tertahan) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati)
29	ي	Tengah lidah dan langit-langit
		Karakteristik : 1. Jahr (Nafas ditahan) 2. Rakhâwah (Lunak, kendor dan suara tak tertahan) 3. Istifâl (Lidah dibawah) 4. Infitâh (Terbuka antara lidah dan langit-langit atas) 5. Ishmât (Tidak lancar dan hati-hati)

C. Penutup

Untuk lebih bagusnya pelafalan huruf Hijaiyyah yang diucapkan, sebagai dasar yang harus dikuasai adalah memahami dan mempraktekkan tetang *Makhârij al-Hurûf* beserta karakteristik huruf dengan baik dan benar. Hal tersebut harus dipelajari dengan *talaqqi*, harus ada guru yang menyampaikan, tidak bisa dipelajari dengan

sendiri. Setiap huruf mempunyai tempat untuk mengeluarkan suaranya dan memiliki karakteristik huruf yang berbeda, setidaknya huruf tersebut memiliki karakteristik minimal 5 sifat. Kesalahan tempat keluar dan sifat akan membuat huruf tidak benar dilafalkan dan berbunyi huruf yang tidak semestinya. Hal tersebut harus dipelajari dengan *talaqqi*, harus ada guru yang menyampaikan, tidak bisa dipelajari dengan sendiri.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1425/2004 M.
Ahmad Fathoni, "*Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an*," Jakarta :
Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2009.
Al-Tharhûnî, Abd Ar-Rahîm, "*Jâmi' al-Mutûn fî Tajwîd al-Qur'an al-Karîm*," al-Qâhirah : Dâr al-Hadîts, 2006.
Ahmad Fathoni, "*Kaidah Qira'at Tujuh*," Jakarta : Institut PTIQ
Jakarta, IIQ Jakarta, Darul Ulum, 2009.
Al-Mahmûd, Muhammad. t.th. *Hidâyat al-Mustafîd fî Ahkâm al-Tajwîd*. Indonesia : Syirkah Maktabah al-Madaniyyah.

A. Haris Muchsin A, M.Soleh Ritonga